

Tantangan Implementasi Kurikulum Berbasis Islamic *Edupreneurship* dalam Membentuk Kemandirian Santri Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan

Ari Afwan Hidayat Azuzzurrizqi¹, Muhtadi Abdul Mun'im²

^{1,2}Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: ariafwanhidayat@7gmail.com¹, muhtadi@idia.ac.id²

Article Info

Article history:

Received May 29, 2026

Revised May 31, 2026

Accepted June 03, 2026

Keywords:

Islamic
Edupreneurship, Islamic
Boarding School Curriculum,
Student Independence, Islamic
Education,
Al-Amien Prenduan

ABSTRACT

This study aims to analyze the challenges of implementing an Islamic Edupreneurship-based curriculum in fostering students' independence at Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan. Islamic Edupreneurship is an educational concept that integrates entrepreneurial values with Islamic principles within the learning process. This approach is expected to produce students who are independent, creative, and possess strong leadership qualities. The study employed a qualitative method using a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the implementation of the Islamic Edupreneurship-based curriculum faces several challenges, including limited human resources, inadequate facilities and infrastructure, differences in students' competencies, and the prevailing perception among some members of society that Islamic boarding schools function solely as religious educational institutions. Nevertheless, various skill-development programs, student organizational activities, and character-building initiatives implemented at Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan have made a positive contribution to fostering students' independence.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 29, 2026

Revised May 31, 2026

Accepted June 03, 2026

Kata Kunci:

Islamic Edupreneurship,
Kurikulum Pesantren,
Kemandirian Santri,

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan implementasi kurikulum berbasis Islamic Edupreneurship dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan. Islamic Edupreneurship merupakan konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan prinsip-prinsip Islam dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu mencetak santri yang mandiri, kreatif, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis Islamic Edupreneurship menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan tingkat kemampuan santri, serta



Pendidikan Islam, Al-Amien
Prenduan

adanya paradigma sebagian masyarakat yang masih memandang pesantren hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan. Meskipun demikian, berbagai program keterampilan, organisasi santri, dan pembinaan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kemandirian santri.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ari Afwan Hidayat Azuzzurrizqi
Universitas Al-Amien Prenduan
Email: ariafwanhidayat@7gmail.com

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kompetensi generasi muslim di Indonesia. Seiring perkembangan zaman, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan hidup, daya saing, serta kemandirian ekonomi. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pesantren perlu mengembangkan model pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utamanya.¹

Perubahan paradigma pendidikan pesantren mendorong lahirnya berbagai inovasi kurikulum, salah satunya melalui pendekatan Islamic Edupreneurship. Konsep ini mengintegrasikan pendidikan, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, santri diharapkan tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, serta mampu menciptakan peluang usaha yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.²

Dalam perspektif pendidikan Islam, edupreneurship dipandang sebagai salah satu strategi untuk menumbuhkan jiwa mandiri dan produktif pada santri. Program kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum dapat menjadi sarana pembelajaran yang aplikatif melalui praktik usaha, pelatihan keterampilan, serta pengelolaan unit-unit ekonomi pesantren. Pengalaman tersebut memungkinkan santri memperoleh kompetensi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu diterapkan secara nyata dalam kehidupan sosial dan ekonomi.³

Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren modern yang dikenal menekankan pembentukan karakter, kepemimpinan, disiplin, dan kemandirian santri. Berbagai program pendidikan formal, kegiatan

¹ Hamzah, A. F. (2025). *Santripreneur: A Model of Islamic Economic Management Through Pesantren-Based Entrepreneurship Education*. Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam. DOI: 10.38073/aljadwa.4592

² Zamrud, Q. T. (2024). *Integrasi Kurikulum Kewirausahaan dalam Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Mencetak Santripreneur*. TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. DOI: 10.54213/tsaqafatuna.v7i2.631.

³ Arrahman, H. (2025). *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. DOI: 10.23969/jp.v10i02.24206.



organisasi, pelatihan keterampilan, serta pembiasaan hidup mandiri menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara pendidikan pesantren dan pengembangan nilai-nilai edupreneurship.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum berbasis Islamic Edupreneurship tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai tantangan dapat muncul, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia, sarana pendukung pembelajaran, hingga perbedaan karakteristik dan kemampuan santri. Selain itu, keseimbangan antara pencapaian target akademik, penguasaan ilmu keagamaan, dan pengembangan kompetensi kewirausahaan sering kali menjadi persoalan yang memerlukan pengelolaan secara efektif dan berkelanjutan.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan implementasi kurikulum berbasis Islamic Edupreneurship dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan. Kajian ini penting dilakukan mengingat kebutuhan akan model pendidikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang religius, mandiri, berdaya saing, serta memiliki kemampuan kewirausahaan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan dunia kerja modern.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena implementasi kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship* dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta dinamika yang terjadi dalam proses pendidikan di lingkungan pesantren. Selain itu, studi kasus dipandang tepat karena fokus penelitian diarahkan pada pengkajian secara mendalam terhadap satu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata.⁶

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program dan aktivitas santri yang berkaitan dengan pengembangan jiwa kewirausahaan dan kemandirian. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship*. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen, laporan kegiatan, kurikulum, dan arsip yang relevan dengan penelitian.⁷

⁴ Wildan, S., & Subiyantoro. (2022). *Peran Edupreneurship dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Fondatia. DOI: 10.36088/fondatia.v6i4.2335.

⁵ Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2022). *Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing dan Mandiri di Era Milenial*. Fitrah: Journal of Islamic Education. DOI: 10.53802/fitrah.v4i1.301.

⁶ Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075.

⁷ Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3(1), 1–9. DOI: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model **Miles, Huberman, dan Saldaña** yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai implementasi kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship* dalam membentuk kemandirian santri.⁹

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian meliputi pimpinan pondok, guru atau pembina program keterampilan, pengurus organisasi santri, serta santri yang terlibat dalam program pengembangan kemandirian dan kewirausahaan. Pemilihan informan secara purposif bertujuan memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis Islamic Edupreneurship di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis Islamic Edupreneurship di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan tersebut?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi kurikulum berbasis Islamic Edupreneurship di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis Islamic Edupreneurship di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan.

HASIL PEMBAHASAN

⁸ Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). *Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 45305–45314

⁹ Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). *Penelitian Studi Kasus Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13087–13098.

1. Tinjauan Pustaka: Implementasi Kurikulum Berbasis Islamic Edupreneurship di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan

Implementasi kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship* dalam pendidikan pesantren merupakan bentuk inovasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan prinsip keislaman. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, karakter, serta kemandirian santri. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi kurikulum dipahami sebagai proses penerapan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan.¹⁰

Dalam perspektif pesantren, implementasi kurikulum berbasis *edupreneurship* menjadi respons terhadap tuntutan globalisasi yang menuntut lulusan tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan ekonomi dan sosial. Konsep ini menekankan integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan kewirausahaan agar santri mampu menjadi individu yang produktif, inovatif, dan mandiri. Model ini dikenal sebagai *santripreneur*, yaitu santri yang memiliki keseimbangan antara spiritualitas dan kompetensi ekonomi.¹¹

Lebih lanjut, implementasi *Islamic Edupreneurship* dalam kurikulum pesantren dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pengembangan mata pelajaran keterampilan, pelatihan usaha, kegiatan praktik kewirausahaan, serta pembiasaan budaya produktif di lingkungan pesantren. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui praktik langsung dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.¹²

Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan sebagai salah satu pesantren modern di Madura telah menerapkan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan pendidikan formal, pendidikan diniyah, penguasaan bahasa asing, serta pengembangan keterampilan hidup. Sistem ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membentuk karakter santri yang disiplin, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan setelah lulus. Implementasi kurikulum di pesantren ini juga didukung oleh kegiatan organisasi santri, pelatihan keterampilan, serta pembinaan kepemimpinan.¹³

Namun demikian, implementasi kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship* tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas pendukung, perbedaan kemampuan santri, serta padatnyajadwal kegiatan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada manajemen pendidikan yang efektif dan dukungan seluruh elemen pesantren.¹⁴

¹⁰ Widyastuti, W., dkk. (2025). *Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Proses Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Jurnal Obsesi, 9(5).

¹¹ Aini, N. L., & Majid, A. N. (2025). *Edupreneurship Management in Islamic Boarding Schools*. HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education.

¹² Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2023). *Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren*. Fitrah: Journal of Islamic Education.

¹³ Syamiya, E. N., & Fadillah, E. (2024). *Implementasi Kurikulum di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Keislaman.

¹⁴ Rofiah, S., et al. (2024). *Edupreneurship Implementation in Islamic Curriculum*. SAINSTEKNOPAK Proceedings

Dengan demikian, implementasi kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship* di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan dapat dipahami sebagai proses integratif yang bertujuan membentuk santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan dan kemandirian yang tinggi. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pendidikan.¹⁵

2. Tinjauan Pustaka: Tantangan Implementasi Kurikulum Berbasis Islamic Edupreneurship di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan

Implementasi kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship* di pesantren merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan mengintegrasikan nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan santri. Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan ini muncul baik dari aspek sumber daya manusia, manajemen kurikulum, fasilitas, maupun karakteristik peserta didik. Dalam konteks pesantren, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai sistem yang harus diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri.¹⁶

Salah satu tantangan utama dalam implementasi *Islamic Edupreneurship* adalah keterbatasan kompetensi pendidik dalam bidang kewirausahaan. Banyak tenaga pendidik di pesantren yang memiliki latar belakang keilmuan agama, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan praktis dalam bidang bisnis atau manajemen usaha. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kewirausahaan sering kali bersifat teoritis dan kurang aplikatif. Padahal, pendidikan edupreneurship menuntut pendekatan praktik langsung agar santri mampu mengembangkan keterampilan nyata.¹⁷

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis edupreneurship. Fasilitas seperti unit usaha pesantren, ruang praktik, modal usaha, serta akses teknologi masih menjadi kendala di banyak lembaga pendidikan pesantren. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan kegiatan kewirausahaan santri yang seharusnya menjadi bagian integral dari pembelajaran berbasis keterampilan.

Tantangan lainnya adalah padatnya sistem pendidikan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal, diniyah, dan kegiatan organisasi santri dalam satu waktu yang bersamaan. Kondisi ini sering menyebabkan keterbatasan waktu dalam mengembangkan program kewirausahaan secara maksimal. Di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan, sistem pendidikan 24 jam yang padat menjadi karakteristik utama, sehingga pengembangan kurikulum *Islamic Edupreneurship* harus mampu beradaptasi dengan ritme kegiatan yang sangat intensif.¹⁸

Selanjutnya, perbedaan kemampuan, latar belakang, dan minat santri juga menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum. Tidak semua santri memiliki minat yang sama dalam

¹⁵ Halil, H. (2021). *Pengembangan Edupreneurship di Pesantren*. Halimi Journal of Education

¹⁶ Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2023). *Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren*. Fitrah: Journal of Islamic Education.

¹⁷ Ruri L. A., et al. (2023). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Islam di Pesantren*. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam.

¹⁸ Ghazi, M. (2024). *Pesantren Preneurship dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Pena Islam Journal.

bidang kewirausahaan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang diferensiatif agar seluruh santri dapat terlibat secara aktif. Selain itu, masih terdapat sebagian santri yang lebih fokus pada aspek keagamaan dibandingkan pengembangan keterampilan ekonomi, sehingga keseimbangan tujuan pendidikan menjadi tantangan tersendiri.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan implementasi kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship* di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan bersifat multidimensional, mencakup aspek sumber daya manusia, fasilitas, manajemen waktu, serta karakteristik santri. Meskipun demikian, tantangan tersebut sekaligus menjadi peluang untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum pesantren agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama pendidikan.²⁰

Rujukan Jurnal (Relevan dan Sering Dirujuk)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship* di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan, dapat disimpulkan bahwa konsep ini merupakan inovasi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan santri. Tujuan utama dari implementasi kurikulum ini adalah membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual dan akademik, tetapi juga memiliki kemandirian, kreativitas, serta kemampuan berwirausaha yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan telah menunjukkan upaya yang signifikan melalui berbagai program pendidikan, seperti pembelajaran formal, diniyah, pengembangan bahasa, kegiatan organisasi, serta pelatihan keterampilan hidup. Seluruh kegiatan tersebut secara tidak langsung mendukung terbentuknya karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri, yang menjadi inti dari *Islamic Edupreneurship*.

Namun demikian, implementasi kurikulum tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang kewirausahaan, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, padatnya jadwal kegiatan pesantren, serta perbedaan minat dan kemampuan santri. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum memerlukan pengelolaan yang lebih adaptif dan terintegrasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kurikulum berbasis *Islamic Edupreneurship* di Pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan memiliki potensi besar dalam membentuk kemandirian santri, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek manajemen, fasilitas, serta pengembangan kapasitas pendidik agar implementasinya dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

¹⁹ Syamiya & Fadillah. (2024). *Implementasi Kurikulum di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam.

²⁰ Aini, N. L. & Majid, A. N. (2025). *Edupreneurship Management in Al-Amien Prenduan*. HEUTAGOGIA Journal.



DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, A. F. (2025). *Santripreneur: A Model of Islamic Economic Management Through Pesantren-Based Entrepreneurship Education*. Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam. DOI: 10.38073/aljadwa.4592.
- Zamrud, Q. T. (2024). *Integrasi Kurikulum Kewirausahaan dalam Pendidikan Pesantren Sebagai Upaya Mencetak Santripreneur*. TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. DOI: 10.54213/tsaqafatuna.v7i2.631.
- Arrahman, H. (2025). *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. DOI: 10.23969/jp.v10i02.24206.
- Wildan, S., & Subiyantoro. (2022). *Peran Edupreneurship dalam Meningkatkan Kualitas Kemandirian Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Fondatia. DOI: 10.36088/fondatia.v6i4.2335.
- Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2022). *Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing dan Mandiri di Era Milenial*. Fitrah: Journal of Islamic Education. DOI: 10.53802/fitrah.v4i1.301.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3(1), 1–9. DOI: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). *Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 45305–45314.
- Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). *Penelitian Studi Kasus Kualitatif*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13087–13098.
- Widyastuti, W., dkk. (2025). *Implementasi Prinsip Pengelolaan Meaningful, Mindful, dan Joyful Learning dalam Proses Pembelajaran Mendalam: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Jurnal Obsesi, 9(5).
- Aini, N. L., & Majid, A. N. (2025). *Edupreneurship Management in Islamic Boarding Schools*. HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education.
- Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2023). *Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren*. Fitrah: Journal of Islamic Education.
- Syamiya, E. N., & Fadillah, E. (2024). *Implementasi Kurikulum di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Keislaman.
- Rofiah, S., et al. (2024). *Edupreneurship Implementation in Islamic Curriculum*. SAINSTEKNOPAK Proceedings
- Halil, H. (2021). *Pengembangan Edupreneurship di Pesantren*. Halimi Journal of Education
- Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2023). *Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren*. Fitrah: Journal of Islamic Education.
- Ruri L. A., et al. (2023). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Islam di Pesantren*. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam.



- Ghozi, M. (2024). *Pesantren Preneurship dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Pena Islam Journal.
- Syamiya & Fadillah. (2024). *Implementasi Kurikulum di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam
- Aini, N. L. & Majid, A. N. (2025). *Edupreneurship Management in Al-Amien Prenduan*. HEUTAGOGIA Journal.